

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan salah satu hasil pertanian yang dikategorikan sebagai makanan pokok bagi Sebagian besar penduduk di Indonesia. Salah satu jenis padi yaitu Padi Inpari IR Nutri Zinc. Padi Inpari IR Nutri Zinc merupakan varietas unggul baru yang baru yang adaptif dan salah satu teknologi untuk meningkatkan produksi padi (Tondok dkk., 2022). Varietas ini memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan hasil panen dan juga kualitas padi, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat. Pada umumnya kegiatan budidaya Padi Inpari IR Nutri Zinc secara umum meliputi, penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

Padi Inpari IR Nutrizinc merupakan produk biofortifikasi yang menjadi program nasional untuk mengatasi permasalahan stunting di Indonesia. Padi Inpari IR Nutri Zinc memiliki berbagai manfaat antara lain untuk mencegah stunting karena dapat menambah nafsu makan pada anak – anak sehingga asupan energi pada anak akan meningkat. Stunting merupakan suatu kondisi gangguan pertumbuhan pada anak sehingga memiliki ukura tinggi badan relatif lebih rendah (kerdil) dari standar usia pada umumnya. Hal tersebut disebabkan karena kekurangan gizi kronis pada anak dari 1000 hari pertama, hingga usia di bawah tiga tahun (batita) (Hidayati dkk., 2019). Berdasarkan yang dilansir humbanghasundutankab.go.id (Humbang, 2022) Badan Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan Indonesia di urutan ke lima jumlah anak dengan kondisi stunting dunia. Stunting merupakan suatu ancaman yang mengkhawatirkan terhadap kualitas manusia Indonesia, anak – anak yang terkena stunting akan terganggu pertumbuhan fisik dan otaknya. Menurut pernyataan dari Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian RI, Dr. Ir.

Suwandi, M.Si, varietas padi IR Nutri Zinc memiliki kandungan zinc sebanyak 34,4 ppm, sehingga sangat cocok dikonsumsi oleh ibu hamil dan menyusui sebagai upaya pencegahan stunting. Selain itu, varietas ini juga memiliki ketahanan terhadap serangan hama wereng serta penyakit blas dan tungro.

Padi Inpari IR Nutri Zinc merupakan varietas unggul baru yang relatif baru dikembangkan di Indonesia, sehingga di tingkat petani penyebarannya belum cukup luas. Padi Inpari IR Nutri Zinc merupakan program pemerintah untuk mengurangi stunting di Indonesia. Padi varietas nutri zinc dilepas pada tahun 2019 dengan surat keputusan (SK) menteri pertanian no 168/HK.540/c/01/2019 (Fajri, 2023). Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat telah berupaya untuk mempromosikan varietas Padi Inpari IR Nutri Zinc dengan memberikan pelatihan dan bantuan teknis kepada petani, serta menyediakan benih varietas tersebut secara gratis atau dengan harga yang terjangkau. Selain itu, varietas Padi Inpari IR Nutri Zinc dapat menghasilkan panen yang lebih tinggi dan kualitas beras yang lebih baik dibandingkan dengan varietas padi konvensional (Pebriandi dkk., 2021).

Salah satu daerah di Yogyakarta yang sudah mulai mengembangkan Padi Inpari IR Nutri Zinc yaitu di Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0-1000 mdpl, yang terbagi menjadi tiga wilayah meliputi : pertama bagian utara, merupakan dataran tinggi/perbukitan yang menoreh dengan ketinggian 500-1000 mdpl, meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Bagian tengah, merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 mdpl, meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, Bagian selatan, merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 mdpl, meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah.

Kulon Progo sebagai salah satu wilayah pengembangan Padi Inpari IR Nutri Zinc. Faktanya, petani masih belum banyak mengembangkan dan mengadopsi Padi Inpari IR Nutri Zinc. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menyebarkan informasi mengenai berbagai manfaat padi Inpari IR Nutri Zinc.

Sebagian besar masyarakat desa di Kabupaten Kulon Progo bermata pencaharian sebagai petani. Perkembangan Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat data realisasi bantuan APBN Padi Inpari IR Nutri Zinc dari tahun 2021 – 2023 pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Bantuan APBN Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Kulon Progo

NO	Kecamatan	Tahun (Ha)		
		2021	2022	2023
1	Temon	25	20	
2	Wates	25	17	
3	Panjatan	25	20	
4	Galur	25	20	
5	Lendah	25	10	5
6	Sentolo	25	33	
7	Pengasih	40	17	15
8	Kokap	10	20	
9	Girimulyo	25	20	
10	Nanggulan	25	26	
11	Kalibawang	25	20	
12	Samigaluh	25	10	14
	Jumlah	300	233	34

Sumber: Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kulon Progo tahun 2021-2023

Berdasarkan data realisasi bantuan benih pada Tabel 1, Kecamatan Lendah, Pengasih dan Samigaluh dipilih sebagai perwakilan wilayah selatan, tengah dan utara. Ketiga ketamatan tersebut mengalami penurunan realisasi bantuan. Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman petani mengenai Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kecamatan Lendah, Pengasih dan Samigaluh.

Data luas lahan persebaran padi inpari IR Nutri Zinc di Kulon Progo mengalami penurunan produktivitas Padi Inpari IR Nutri Zinc. Berikut data produktivitas Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Kulon Progo dalam dua tahun terakhir.

Tabel 2. Produktivitas Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Kulon Progo

Kecamatan	Produktivitas (Ku/Ha)		Persentase (%)
	2021	2022	
Temon	63,00	61,91	-2%
Wates	63,70	61,90	-3%
Panjatan	63,72	64,35	1%
Galur	64,70	62,65	-3%
Lendah	63,90	62,35	-2%
Sentolo	63,05	61,90	-2%
Pengasih	63,50	62,00	-2%
Kokap	64,60	63,80	-1%
Girimulyo	64,07	63,02	-2%
Nanggulan	65,01	63,83	-2%
Kalibawang	65,12	63,76	-2%
Samigaluh	65,15	61,85	-5%

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo tahun 2021-2022

Tabel 2, menunjukkan bahwa produktivitas padi Inpari IR Nutri Zinc mengalami penurunan produktivitas, hal tersebut disebabkan penurunan luas lahan tanam padi Inpari IR Nutri Zinc dimana luas lahan tanam padi Inpari IR Nutri Zinc di tahun 2021 lebih luas dibandingkan dengan tahun 2022.

Petani masih lebih cenderung untuk mengembangkan varietas padi yang menurut mereka memiliki kualitas yang baik dan enak untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, penerapan Padi Inpari IR Nutri Zinc mungkin akan memerlukan waktu yang cukup lama atau bahkan sulit dilakukan. Proses pengadopsian inovasi pertanian seperti ini memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dari pemerintah serta pihak terkait dalam meningkatkan pemahaman petani tentang manfaat dari Padi Inpari IR Nutri Zinc. Selain itu, perlu juga diberikan dukungan teknis dan sumber daya yang memadai

kepada petani agar mereka dapat beralih ke varietas padi yang lebih unggul ini dengan lebih lancar.

Berdasarkan uraian tersebut, adanya inovasi penggunaan varietas Padi Inpari IR Nutri Zinc yang dimodifikasi dengan kandungan nutrisi zinc yang lebih tinggi. Maka perlu juga mengetahui proses adopsi inovasi usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc, diharapkan petani di Kecamatan Lendah, Pengasih dan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen padi mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Sebelum seseorang melakukan adopsi terhadap suatu inovasi, terdapat beberapa proses yang dilakukan. Proses pengambilan keputusan dalam adopsi inovasi menurut Rogers (1995) dalam (Ulfah & Sumardjo, 2017) memiliki beberapa tahapan seperti tahap pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan dan konfirmasi. Apabila suatu inovasi tersebut dibutuhkan masyarakat maka inovasi dapat diterima oleh masyarakat. Begitupun sebaliknya jika inovasi tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka masyarakat akan menolak inovasi tersebut.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di Kecamatan Lendah, Pengasih dan Samigaluh menunjukkan bahwa para petani di masing – masing desa ada yang memutuskan untuk mengadopsi padi Inpari IR Nutri Zinc tetapi ada juga yang disadopsi padi Inpari IR Nutri Zinc yang mana petani yang sudah memutuskan untuk mengadopsi padi Inpari IR Nutri Zinc kemudian setelah melihat hasil panenanya yang kurang baik sehingga petani tersebut tidak mengadopsi lagi padi Inpari IR Nutri Zinc. Kemudian terdapat juga petani yang melakukan readopsi padi Inpari IR Nutri Zinc karena memiliki balita stunting dan sadar akan manfaat padi Inpari IR Nutri Zinc. Hal ini menunjukkan bahwa para petani di Kecamatan Samigaluh memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menerima inovasi Padi Inpari IR Nutri

Zinc. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh karakteristik adopsi inovasi setiap individu dan sifat inovasi itu sendiri, seperti hasil yang diperoleh, keuntungan yang didapatkan, serta kemudahan penggunaannya. Dengan demikian, adanya petani yang menerima dan menolak inovasi tersebut menjadi hal yang wajar dan dipahami.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan proses adopsi inovasi Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Kulon Progo.
2. Mendiskripsikan tingkat penerapan inovasi Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kabupaten Kulon Progo.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi Padi Inpari IR Nutri Zinc.

C. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi kepada penyuluh sejauh mana tingkat adopsi inovasi Padi Inpari IR Nutri Zinc di Kecamatan tersebut, agar kedepannya penyuluh mengetahui masalah yang dihadapi petani dan memberi solusi serta memberikan informasi terkait manfaat padi inpari IR Nutrizinc.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan meningkatkan pemerintah dalam mendukung kebijakan pengembangan usahatani Padi Inpari IR Nutri Zinc.
3. Bagi peneliti lain, memberikan informasi, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini.